

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Untuk kelangsungan kinerja satu perusahaan dalam jangka panjang, bisnis saat ini harus mengambil keputusan berdasarkan permintaan pasar. Setiap perusahaan akan selalu menghindari persaingan tidak sehat yang saling menjatuhkan. Lingkungan seperti itu dapat merugikan perusahaan sekitarnya. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan ekspansi sebagai salah satu strategi persaingan yang sehat. Penggunaan metode penjualan dan peningkatan kapasitas produksi merupakan contoh metode ekspansi internal yang dapat dilakukan tanpa melibatkan orang ketiga. Sedangkan untuk ekspansi eksternal dapat dikembangkan melalui kombinasi bisnis, salah satunya adalah akuisisi.

Akuisisi adalah sebuah tindakan yang dilakukan agar perusahaan punya hak penuh atas perusahaan lain dengan pengambilalihan sebagian maupun seluruh saham perusahaan. Akuisisi pada dasarnya merupakan kegiatan penggabungan usaha. (Widoadmodjo, 2012). Dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Pasal 1 nomor 11, pengambilalihan merupakan satu tindakan mengambil alih saham perseroan yang dilakukan oleh suatu badan hukum atau perseorangan yang mengakibatkan adanya peralihan kendali perseroan. Agar bisnis dapat tetap bertahan ataupun berkembang, akuisisi sering menjadi salah satu opsi perusahaan untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Akuisisi bukan hal yang asing bagi perusahaan berkembang di Indonesia. Beberapa tahun belakang, Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) mencatat adanya puluhan aktivitas penggabungan usaha. Diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2010 mengenai *Penggabungan atau Peleburan Badan Usaha dan Pengambilalihan Saham Perusahaan yang dapat Mengakibatkan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat*, maka kegiatan akuisisi dapat semakin meluas dan bersaing secara sehat.

Tabel 1 Jumlah kegiatan akuisisi yang tercatat di KPPU

Tahun	Jumlah Aktivitas Akuisisi
2015	48
2016	64
2017	88
2018	74
2019	115
2020	188
2021	101

Sumber: Komisi Pengawas Persaingan Usaha (2022)

Tabel diatas menunjukkan besar jumlah kegiatan akuisisi yang terjadi tiap tahun. Pada tahun 2015 terdapat 48 akuisisi, yang kemudian meningkat menjadi 64 pada tahun 2016. Di tahun 2017 menjadi 88 aktivitas

akuisisi, 74 aktivitas akuisisi pada tahun 2018. Lalu di tahun 2019 dan 2020, aktivitas akuisisi ini meningkat dengan signifikan menjadi 115 dan 188 aktivitas, dan di tahun 2021 aktivitas akuisisi turun menjadi sebesar 101 aktivitas akuisisi yang berhasil di catat oleh KPPU.

Kegiatan akuisisi ini tak luput dari perhatian beberapa perusahaan lain di Indonesia. Banyak perseroan dari berbagai sektor yang melakukan tren akuisisi untuk mempertahankan ataupun meningkatkan kinerja keuangan. Misalnya, di tahun 2019, Salah satu perusahaan swasta terbesar dari sektor keuangan, Bank Central Asia yang mengakuisisi saham Bank Royal sebesar 99,99% dan berganti nama menjadi Bank Digital BCA. Kemudian, ada PT. Dompot Karya Anak Bangsa, perusahaan yang berada di belakang aplikasi GoPay yang mengakuisisi 22,16% saham PT. Bank Jago Tbk. pada tahun 2020 sebesar Rp. 2,77 triliun.

Sektor Energi merupakan satu dari 11 sektor yang tercatat di BEI. Sektor ini mengurus segala bentuk kegiatan usaha penyediaan energi yang meliputi ekstraksi dan eksplorasi sumber daya energi, transformasi sumber daya energi menjadi energi, transmisi dan distribusi energi baik energi terbarukan maupun tak terbarukan (Undang-undang Nomor 30 Tahun 2007). Untuk meningkatkan kinerja keuangan, beberapa perusahaan dari sektor ini telah melakukan pengakuisisian. Salah satunya adalah PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang melakukan akuisisi pada PT Nusa Persada Resources pada tahun 2018 dengan nilai transaksi sebesar US\$ 30 juta atau setara Rp 440,02 miliar. Akuisisi tersebut merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempertahankan kinerja perusahaan. Direktur ITMG, A.H. Bramantya Putra, mengharapkan dengan

akuisisi ini dapat memperpanjang cadangan produksi batubara sampai 15 tahun ke depan

Akuisisi dapat menjadi salah satu strategi perusahaan untuk mencapai tujuan juga meningkatkan kinerja keuangan tanpa harus memulai dari awal (Hariyani, 2011). Namun, tidak semua perusahaan berhasil mencapai tujuan akuisisi mereka. Keberhasilan finansial akuisisi itu sendiri tercermin dari hasil kinerja keuangan perusahaan. Banyak penelitian sebelumnya yang telah menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan hasil tidak signifikan pada kinerja keuangan, bahkan ada yang menunjukkan kegagalan karena kinerja keuangan yang buruk setelah melakukan kegiatan akuisisi.

Seperti pada hasil penelitian dari Ilham Yunus et al. (2020) mengenai analisis kinerja keuangan setelah akuisisi periode 2012-2018. Dengan menggunakan metode analisis *Wilcoxon Signed Rank Test*, penelitian yang dilakukan dalam rentang waktu tiga tahun sebelum dan setelah akuisisi ini, menarik kesimpulan bila terdapat adanya pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian, CR, EPS, NPM, dan DER tidak terjadi perubahan signifikan. Sedangkan TATO, ROA, dan ROE mengalami perubahan signifikan negatif pasca akuisisi.

Sementara itu, dalam penelitian yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Akuisisi Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" oleh Widiastuti (2021) menemukan bahwa terdapat peningkatan rata-rata pada NPM, CR, dan EPS setelah dua tahun kegiatan merger dan akuisisi. Namun, rasio TATO dan DER justru mengalami penurunan. Berdasarkan

hasil statistik Paired Sample T Test terdapat perbedaan yang signifikan pada CR, namun tidak ditemukan perbedaan signifikan pada variabel lainnya.

Akan tetapi, penelitian yang dilakukan Nurul (2022) mengenai topik serupa pada perusahaan yang melakukan akuisisi di periode 2017-2018, menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, *Wilcoxon*. Menunjukkan tidak adanya peningkatan signifikan pada rasio yang teruji antara lain QR, CR, DER, DAR, ROE, dan ROA.

Meskipun sudah banyak para ahli yang membahas penelitian seputar akuisisi, juga tentunya terdapat beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu seperti variabel dan metode. Namun, penulis akan menegaskan sisi perbedaan antara penelitian terkini dan terdahulu. Antara lain, perbedaan dari sektor yang dikaji yakni sektor Energi. Bahwa sektor yang dikaji penulis masih jarang diteliti lebih dalam terkait variabel moderasi tersebut. Kedua, tahun pengakuisisian yang dipilih, yaitu periode 2013-2018 dengan rentang waktu tiga tahun sebelum dan tiga tahun setelah kegiatan pengakuisisian, diharapkan terpilihnya rentang waktu tersebut penulis akan mendapatkan hasil terbaik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis berminat untuk mempelajari lebih jauh bagaimana ekspansi eksternal khususnya akuisisi mampu mempengaruhi kinerja perusahaan dalam penelitian yang berjudul : “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sektor *Energy*”

B. Perumusan Masalah

Yang termasuk dalam rumusan masalah penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan pada nilai *Current Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan pada nilai *Quick Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan pada nilai *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi?
4. Apakah terdapat perbedaan signifikan pada nilai *Total Assets Turnover* sebelum dan sesudah akuisisi?
5. Apakah terdapat perbedaan signifikan pada nilai *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah akuisisi?
6. Apakah terdapat perbedaan signifikan pada nilai *Return on Assets* sebelum dan sesudah akuisisi?
7. Apakah terdapat perbedaan signifikan pada nilai *Return on Equity* sebelum dan sesudah akuisisi?
8. Apakah terdapat perbedaan signifikan pada nilai *Earning Per Share* sebelum dan sesudah akuisisi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui adanya perbedaan signifikan pada *Current Ratio* setelah melakukan akuisisi.

2. Mengetahui adanya perbedaan signifikan pada *Quick Ratio* setelah melakukan akuisisi.
3. Mengetahui adanya perbedaan signifikan pada *Debt to Equity Ratio* setelah melakukan akuisisi.
4. Mengetahui adanya perbedaan signifikan pada Total Asset Turnover setelah melakukan akuisisi.
5. Mengetahui adanya perbedaan signifikan pada *Net Profit Margin* setelah melakukan akuisisi.
6. Mengetahui adanya perbedaan signifikan pada *Return on Assets* setelah melakukan akuisisi.
7. Mengetahui adanya perbedaan signifikan pada *Return on Equity* setelah melakukan akuisisi.
8. Mengetahui adanya perbedaan signifikan pada *Earning Per Share* setelah melakukan akuisisi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Aspek Teori
 - a. Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menjelaskan secara ilmiah bahwa ada pengaruh dari kegiatan akuisisi pada kinerja perusahaan
 - b. Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai informasi untuk penelitian-penelitian berikutnya dengan kajian yang terkait.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan mampu menjadi bentuk pertimbangan ketika memutuskan melakukan kegiatan akuisisi sebagai bagian dari strategi perusahaan.

b. Bagi Investor

Diharapkan mampu digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi berdasarkan kinerja keuangan perusahaan pasca akuisisi